

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai ajaran *Ad-din* mengandung ajaran yang berbeda dan sempurna. Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya aspek ibadah, tetapi juga aspek muamalah, khususnya ekonomi Islam.<sup>2</sup> Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan berkembangnya bank dan lembaga keuangan syariah.<sup>3</sup> Salah satu kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Bank adalah lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu simpanan, pinjaman dan layanan pengiriman uang.<sup>4</sup>

Mengingat bank merupakan bagian dari sistem keuangan dan pembayaran, dimana kepercayaan publik menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi keberadaan bank. Maka kesehatan bank dapat digunakan sebagai standar untuk mengukur apakah bank dapat beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini maka akan menjadikan suatu usaha dan risiko semakin tinggi, sehingga bank perlu menentukan permasalahan yang mungkin akan timbul dari operasional bank. Hasil akhir dari penilaian kesehatan bank yang digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 2.

<sup>3</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 2.

<sup>4</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 3.

pengelolaan bank dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan strategi dan kebijakan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana manajemen untuk memantau pengelolaan bank.<sup>5</sup>

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga serta memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi lembaga intermediasi, dan dapat membantu kelancaran pembayaran lalu lintas yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut, perbankan harus dapat menjaga tingkat kesehatannya.

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank akan melaporkan semua kegiatan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemiliknya, manajemen dan pihak eksternal yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan baik dari sisi aset, kewajiban, pendapatan dan biaya yang telah dieksekusi oleh perbankan. Dari laporan tersebut akan diketahui bagaimana

---

<sup>5</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 169.

keadaan bank yang sesungguhnya, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bank tersebut.<sup>6</sup>

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih serta dianalisis lebih lanjut yang nantinya akan diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Dengan adanya analisis laporan keuangan nantinya dapat dijadikan dasar dari penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu menerjemahkan hasil dari laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan juga dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang dapat membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penilaian kesehatan bank diperlukan analisis laporan keuangan yang nantinya dalam penganalisisan tersebut akan muncul indikator-indikator yang dapat menilai kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank di Indonesia secara garis besar didasarkan pada faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Akan tetapi mulai pada bulan Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum.

---

<sup>6</sup> Andrianto, Didin Fatihuddin dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 323.

Tata cara tersebut yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Sedangkan untuk pedoman perhitungannya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.<sup>7</sup>

Pengukuran berdasarkan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) ini nanti akan digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank yang meliputi dua kategori yaitu sehat dan tidak sehat. Salah satu perbedaan antara metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) yaitu pada perhitungan profil risiko. Pada metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) ini menggunakan dua dimensi penilaian yaitu penilaian risiko inheren dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren ini merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 302.

risiko operasional, risiko hukum, dan risiko stratejik. Sedangkan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko menggambarkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang meliputi seluruh pilar penerapan manajemen risiko.

PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah yaitu pada tanggal 5 April 2010 yang dikukuhkan secara langsung oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP/GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dalam hal ini PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Selain itu PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) juga terus berupaya untuk meningkatkan kinerja agar dapat memberikan peran yang signifikan terhadap industri secara keseluruhan dan memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Rasio Kesehatan**  
**PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) Periode 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>NPL</b>	<b>NIM</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
<b>2015</b>	34,3%	1,2%	4,9%	1,0%	92,5%	91,4%
<b>2016</b>	36,7%	0,7%	4,8%	1,1%	92,2%	90,1%
<b>2017</b>	29,4%	0,34%	4,3%	1,2%	87,2%	88,5%
<b>2018</b>	24,3%	0,63%	4,4%	1,2%	87,4%	89,0%
<b>2019</b>	38,3%	0,84%	4,3%	1,2%	87,6%	91,0%

Sumber: Annual Report Bank Central Asia Syariah (BCAS) tahun 2015-2019

<sup>8</sup> <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

Pada penelitian ini data diambil dari laporan keuangan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rasio kesehatan pada Bank Central Asia Syariah (BCAS) mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019, baik dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity (CAMEL)* dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)* pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2011-2016 yang dilakukan oleh Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan penilaian kesehatan bank dan setelah itu menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity (CAMEL)* dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)*. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada tahun 2011-2014 jika dihitung dengan menggunakan analisis *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity (CAMEL)* kondisi kesehatan Bank Maybank Syariah cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa kondisi bank sedang tidak sehat. Apabila dihitung

dengan menggunakan analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) kondisi Bank Maybank Syariah pada tahun 2011-2013 masuk dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2014-2016 masuk kedalam kategori cukup sehat. Disebutkan bahwa hasil penelitian tersebut berbeda dikarenakan pada metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) penilaian hanya difokuskan pada pencapaian laba, sedangkan pada metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) difokuskan pada meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.<sup>9</sup>

PT Bank Central Asia Syariah dipilih peneliti sebagai objek penelitian, karena di tahun 2014 PT Bank Central Asia Syariah baru saja melakukan ekspansi perusahaan. Untuk itu perlu adanya penilaian kesehatan bank syariah agar pengembangan terhadap perbankan syariah di Indonesia tetap terjaga. Selain itu juga perlunya penilaian kesehatan pada PT Bank Central Asia Syariah dalam upaya pengembangan ataupun dalam menjaga pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Karena pada dasarnya disini PT Bank Central Asia Syariah masih tergolong baru di pangsa pasar syariah yang memiliki daya saing tinggi dalam dunia perbankan di Indonesia. Tujuan analisis kesehatan bank dengan dua metode pada analisis ini yaitu agar lebih mengetahui kondisi kesehatan bank jika dilihat dari laba yang diperoleh bank jika menggunakan *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity,*

---

<sup>9</sup> Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (2), 189-207 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

*and Sensitivity to Market Risk (CAMELS)*, sedangkan untuk metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)* yaitu supaya mengetahui tingkat kesehatan bank jika dilihat dari risiko yang mungkin terjadi. Selain itu tingkat kesehatan bank juga sebagai sarana evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan bank dalam menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan perbankan. Pada penelitian ini dibatasi oleh laporan keuangan tahunan periode 2015-2019, karena pada kurun waktu 2015-2019 telah terjadi fluktuasi pendapatan yang dapat menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan bank. Selain itu pada tahun 2015-2019 laporan keuangan tahunan dari PT Bank Central Asia Syariah juga telah dipublikasikan secara lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk (CAMELS)* dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)* pada PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) Periode 2015-2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk (CAMELS)* dan *Risk*

*Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019, yaitu:

1. Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif yang dilakukan melalui faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.
3. Kriteria yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019 jika dianalisis menggunakan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019 jika dianalisis menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019 jika dianalisis menggunakan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS).
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019 jika dianalisis menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai perbankan syariah terutama dalam hal penilaian kesehatan bank.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi PT Bank Central Asia Syariah

Peneliti berharap nantinya penelitian ini bisa dijadikan evaluasi atas kinerja bank syariah, khususnya pada Bank Central Asia Syariah (BCAS).

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat kesehatan dari PT Bank Central Asia Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap nantinya penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti akurat mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Central Asia Syariah (BCAS).

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menguji tentang tingkat kesehatan bank dengan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk (CAMELS)* dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)* pada PT Bank Central Asia Syariah (BCAS). Selain itu dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu pada bukti laporan keuangan tahunan periode 2015-2019. Sedangkan objek penelitian yang digunakan yaitu PT Bank Central Asia Syariah (BCAS).

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

- a. Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya berlandaskan pada hukum Islam serta dalam kegiatannya tidak menggunakan bunga.

- b. Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan kegiatan perbankan serta dapat melaksanakan kewajibannya sebagai bank dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>10</sup>
- c. Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) adalah analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan bank umum di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.<sup>11</sup>
- d. Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) adalah aturan dari peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan profil risiko. Adapun indikatornya meliputi penilaian faktor profil risiko, faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor rentabilitas, dan faktor permodalan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 365.

<sup>11</sup> Agus Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati, "Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011", *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 19 (1), 35-49, 2012.

<sup>12</sup> Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (2), 189-207 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi operasional dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2015-2019.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II LANDASAN TEORI, membahas mengenai pengertian perbankan syariah, laporan keuangan perbankan, tingkat kesehatan perbankan, metode CAMELS, metode RGEC, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, membahas mengenai hasil penelitian serta hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan.

5. BAB V PEMBAHASAN, berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat serta menjelaskan hasil dari penelitian dan temuan yang telah dilakukan.
6. BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.